

ANALISIS KORELASI MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA N KABUPATEN PIDIE

Muhammad Saful^{1*}, Hamdi², Ulil Azmi³

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jabal Ghafur, Indonesia.

*Corresponding Author: saiful.unigha@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis signifikansi dan arah korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pidie pada Semester Genap 2024/2025. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian 40 sorang dengan teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment untuk mengetahui korelasi antara variable bebas (independent) terhadap variable tidak bebas (dependent). Hasil penelitian ini ada korelasi minat belajar terhadap hasil belajar yang sangat besar korelasinya, berdasarkan hasil uji hipotesis variabel minat belajar dan hasil belajar terdapat korelasi diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil perhitungan SPSS yang didapat nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika pada SMA Negeri 1 Sakti Sigli dikabupaten pidie.

Kata Kunci: analisis korelasi, minat belajar, hasil belajar fisika

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the significance and direction of the correlation between learning interest and students' physics learning outcomes. The study was conducted at a State Senior High School in Pidie Regency in the Even Semester of 2024/2025. The type of research is quantitative research with 40 research subjects with the correlation technique used is the Pearson Product Moment correlation. Pearson Correlation or often called Product Moment Correlation to determine the correlation between the independent variable and the dependent variable. The results of this study show a correlation between learning interest and learning outcomes which is very large, based on the results of the hypothesis test of the learning interest variable and learning outcomes there is a correlation between the two. This can be seen based on the results of the SPSS calculation which obtained a sig value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is a significant correlation between learning interest and student learning outcomes in Physics learning at State Senior High School 1 Sakti Sigli in Pidie Regency.

Keywords: correlation analysis, learning interest, physics learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan di dalamnya, proses pembelajaran merupakan inti yang menentukan keberhasilan transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu faktor fundamental yang acapkali menjadi penentu efektivitas proses pembelajaran adalah minat belajar siswa (Sudarti, 2019). Minat, dalam konteks pendidikan, dapat didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis siswa untuk merasakan ketertarikan yang mendalam, kesenangan, dan keinginan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar sains secara aktif dalam suatu aktivitas atau bidang studi tertentu (Dharsana et al., 2014). Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka cenderung menunjukkan motivasi yang lebih besar, ketekunan dalam belajar, dan partisipasi aktif di kelas, yang pada gilirannya dapat berkorelasi positif dengan hasil belajar mereka (Charli et al., 2019; Dharsana et al., 2014; Kinasih & Mariana, 2021; Nawahdani et al., 2022).

Mata pelajaran Fisika merupakan salah satu disiplin ilmu yang seringkali dianggap sulit, menantang dan membosankan bagi sebagian siswa (Bima & Widodo, 2017; Haryadi & Yusifa, 2021; Yahya et al., 2023). Sifatnya yang abstrak, memerlukan pemahaman konsep yang mendalam, serta aplikasi matematis yang kompleks, dapat menjadi hambatan jika tidak disertai dengan minat yang memadai. Padahal, Fisika memiliki peran vital dalam pengembangan pola pikir logis, analitis, dan kemampuan memecahkan masalah yang sangat relevan dengan tuntutan zaman modern. Di Sekolah Menengah Atas (SMA), Fisika menjadi pondasi bagi siswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di bidang sains, teknik, maupun kesehatan. Oleh karena itu, memastikan siswa memiliki minat yang kuat terhadap Fisika menjadi esensial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Nawahdani dan kawan-kawan menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fisika siswa (Nawahdani et al., 2022). Senada dengan itu, studi oleh Astuti dan Zakaria (2021), menemukan bahwa minat belajar mempengaruhi secara langsung pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran tertentu. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa minat bukan hanya sekadar preferensi, melainkan sebuah variabel psikologis yang memiliki daya dorong kuat terhadap performa akademik. Dalam konteks Fisika, minat dapat berfungsi sebagai katalisator yang mendorong siswa untuk lebih giat mempelajari konsep-konsep yang sulit, melakukan eksperimen, serta mengerjakan latihan soal dengan lebih antusias (Wiradarma et al., 2021).

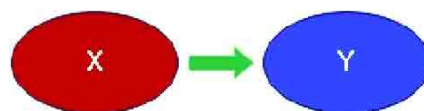
Namun demikian, fenomena di lapangan seringkali menunjukkan bahwa minat siswa terhadap Fisika masih menjadi tantangan. Banyak siswa yang menganggap Fisika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga memengaruhi motivasi mereka untuk belajar dan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Permasalahan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan juga perlu ditinjau dari berbagai perspektif, termasuk faktor internal siswa seperti minat (Astuti et al., 2021; Jeshica Febiwanty & Mustika, 2024). Apabila minat siswa terhadap Fisika rendah, maka potensi mereka untuk menyerap materi pelajaran secara optimal juga akan terhambat, bahkan jika metode pengajaran sudah bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk secara spesifik menganalisis seberapa besar korelasi antara minat belajar siswa dengan hasil belajar Fisika mereka.

Penelitian ini secara spesifik akan memfokuskan analisis pada siswa di SMAN Kabupaten Pidie. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik demografi dan potensi permasalahan belajar yang mungkin unik di wilayah tersebut. Dengan menganalisis data dari populasi siswa yang spesifik, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antara minat dan hasil belajar Fisika di lingkungan pendidikan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika minat belajar siswa dan dampaknya terhadap pencapaian akademik, khususnya pada mata pelajaran Fisika. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru, pihak sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar Fisika.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian in adalah penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi yaitu menentukan ada atau tidak nya hubungan linearantar variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadipada salah satu variabel (X) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel (y). Istilah tersebut biasa dikatakan dengan sebuah istilah sebab akibat, dan istilah tersebut menjadi ciri khas dari analisis korelasi (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Metode penelitian in juga bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi suatu variable berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tadaknya efek variable satu terhadap variable yang lain.

Model penelitian in terdiri atas satu variabel dependen dan dependen. Hal ini biasa disebut sebagai paradigma sederhana/model hubungan sederhana, yang dapat digambarkan seperti gambar berikut (Adam Malik., 2018):



Keterangan :

X = Variabel 1
Y = Variabel 2

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berbentuk angka-angka dan diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah:

a. Angket

Pada penelitian ini analisis yang digunakan menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan skala likert (setuju/tidaksetuju). Skala likert mempunyai gradasi dari sangat

positif hingga sangat negative, sedang responsive. Jawaban yang akan diberikan pada subjek adalah berupa kata-kata Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) karena item pernyataan yang diukur adalah perilaku (Nuryadi et al., 2017; Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Penelitian ini meniadakan jawaban ragu-ragu karena merupakan pilihan tengah atau netral kebanyakan subjek akan memilih pilihan tersebut sehingga memungkinkan terjadinya bias dan data mengenai perbedaan responden menjadi kurang informatif. Skala akan dibagi menjadi dua kategori yaitu favourable (bersifat positif) dan unfavourable (bersifat negatif).

Tabel 1. Skor Pernyataan Positif dan Negatif

Alternatif	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negative
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Uji Korelasi

Dalam penelitian ini untuk teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment merupakan alat ujis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel yang ada dalam penelitian ini. Uji korelasi product moment dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (independent) terhadap variabel tidak bebas (dependent). Korelasi product moment dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar.

Menurut Sugiono (2006) Koefisien korelasi Pearson antara lain seperti rumus berikut :

$$r = \frac{n \sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (1)$$

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{N \sum x^2 i - (\sum xi)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum yi)^2\}}} \quad (2)$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi r pearson
- n : Jumlah sampel/observasi
- x : Variabel bebas/variabel pertama
- y : Variabel terikat/variabel kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian yang berjudul korelasi minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran fisika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa pada lintas minat fisika terhadap siswa MIPA kelas XI-A di SMA Negeri 1 Sakti yang terdiri dari 40 siswa dari MIPA XI-A. setelah dilakukan penelitian siswa MIPA memiliki persentase minat belajar dengan kategori tinggi, ditemukan ternyata masih ada siswa yang kurang lintas minat terhadap beberapa mata pelajaran fisika. Penelitian ini

dilakukan dengan cara diberikan angket berupa pernyataan mengenai minat belajar yang terdiri dari empat indikator angket berisikan 11 pernyataan terkait minat belajar siswa MIPA SMA Negeri 1 Sakti, dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fisika terkait minat belajar siswa siswa MIPA SMA Negeri 1 Sakti.

Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran FISIKA di SMA 1 Sakti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan diberikan lembar angket diketahui bahwa minat belajar siswa MIPA digolongkan dengan kategori tinggi. Angket diberikan kepada siswa berjumlah 11 pernyataan yang berkaitan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika, Seluruh siswa MIPA terdiri dari 40 siswa Kelas MIPA XI-A .

a) Penyajian Data Dan Analisis

Tabel 2. Jumlah Sampel

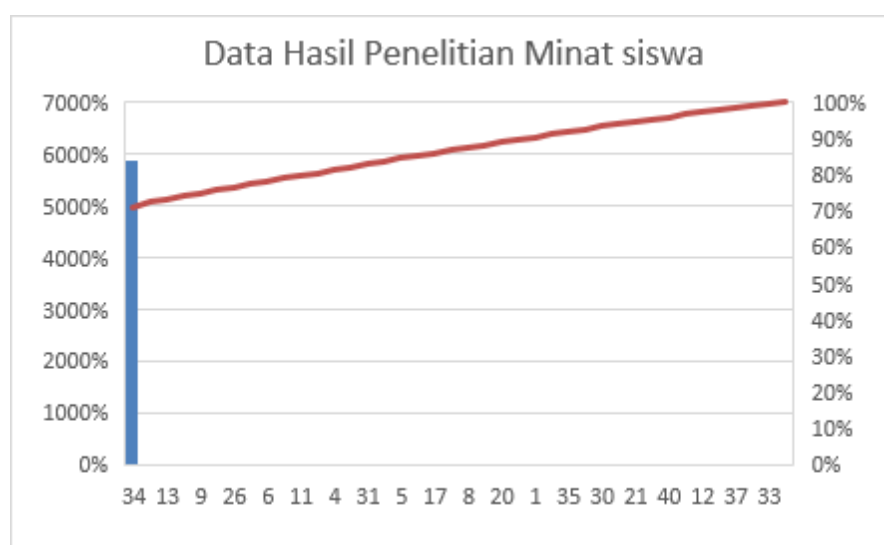
Kelas	Banyak Siswa
XI-A	40
Jumlah	40

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu variabel minat belajar (X). penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang minat siswa pada program ilmu sosial dalam memilih Lintas minat fisika. adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 siswa, sampel yang diambil dengan menggunakan sampling jenis purposive random sampling, jumlah sampel yang diambil adalah 40 siswa. Data yang digunakan oleh penelitian data untuk minat siswa MIPA dalam memilih lintas minat fisika di dapat dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas XI-A MIPA di SMA Negeri 1 Sakti.

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Gambaran umum tentang hasil data yang telah diperoleh meliputi kategori dan frekuensi data dari masing-masing instrumen dengan uraian sebagai berikut

Data tentang minat siswa SMA Negeri 1 Sakti didapat melalui angket yang terdiri dari 11 item pertanyaan. Penskoran jawaban angket berupa angka-angka yang di interprestasikan. Skor menggunakan skala likert. Dan dalam penelitian ini angket dibagikan kepada 40 responden.



Gambar 1. Grafik interval, frekuensi, Persentase Minat Belajar

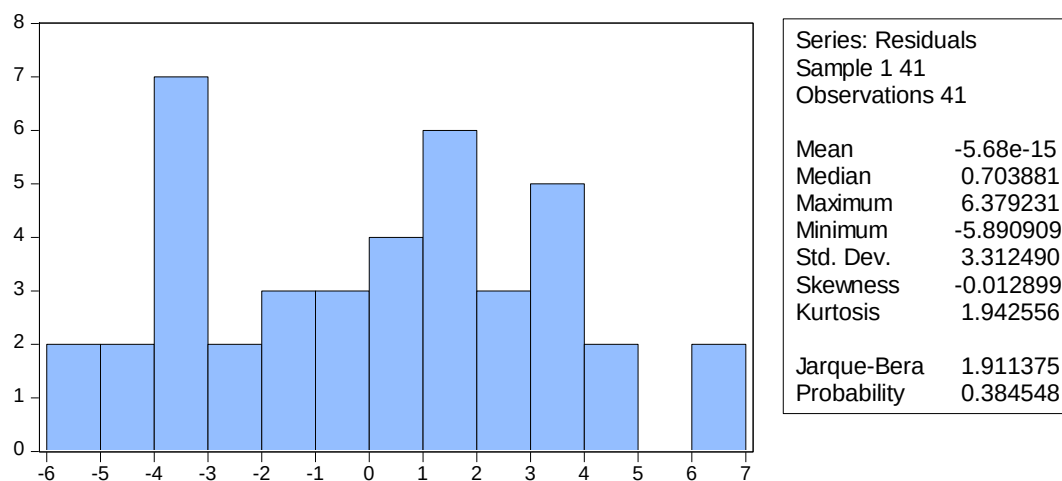
Tabel 3. Nilai Interval Kelas

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
91-100	0	0%	Sangat Berminat
86-90	5	13%	Berminat
81-85	12	32%	Cukup Berminat
76-80	8	21%	Tidak Berminat
70-75	13	34%	Sangat Tidak Berminat
Total	38	100%	

Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini apabila signifikan $p < 0.05$ atau 5 persen maka data-data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansinya $p > 0.05$ atau 5 persen maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas data pengukuran variabel minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 2. Tabel Uji Normalitas

Berdasarkan hasil di atas maka dapat mendiskripsikan hasil uji statistik terhadap penyebaran data minat belajar berdistribusi normal. Berdasarkan nilai probabilitas yaitu sebesar $0.38 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas data, maka selanjutnya data tersebut akan di uji korelasi dengan menggunakan korelasi produk moment dari pearson dengan menggunakan evIEWS 9. Pengujian korelasi menggunakan korelasi produk moment, hal ini dikarenakan data yang dihasilkan adalah data normal. Menurut Anwar (2009), untuk mengetahui dan memberikan penafsiran terhadap korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Table 4. Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat Rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat Kuat

Analisis Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar digunakan analisis korelasi. Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Hasil uji korelasi yang menggunakan analisis korelasi product moment. Kriteria taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi tersebut yaitu:

- $P < 0,01$ berarti ada korelasi yang signifikan.
- $P < 0,05$ berarti ada korelasi yang cukup signifikan.
- $P > 0,05$ berarti tidak signifikan.

Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar

Correlation		
Probability	X	Y
X	1.000000 -----	
Y	-0.102998 0.5216	1.000000 -----

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa antara minat belajar dengan hasil belajar terhadap koefisien korelasi (r) sebesar 0.102 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.521. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar dengan tingkat hubungan yang rendah dan korelasi tingkat signifikan $0.52 > 0.05$.

Besarnya koefisien korelasi (r^2) dalam penelitian ini adalah sebesar $r^2 = 0,102 \times 0,102 = 0,0104$. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 1.0 persen sedangkan sumbangan efektif variabel minat belajar terhadap hasil belajar. Berarti terdapat 99 varians variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai R Square adalah antara 0 sampai dengan 1.

Uji Signifikansi Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar

Pengujian hipotesis dirumuskan dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program EVIEWS. Dibawah ini akan menjelaskan tentang pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan berikut:

- a. H_0 : tidak ada hubungan signifikan positif antara minat belajar dengan hasil belajar.
- b. H_1 : ada hubungan signifikan positif antara penilaian minat belajar dengan hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikan (p -value) dengan galatnya. Jika nilai signifikan $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara penilaian minat belajar dengan hasil belajar. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara minat belajar dengan hasil belajar. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Korelasi

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Jumlah Responden	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keputusan
Minat Belajar	Hasil Belajar	41	0,102	0.52	H_0 diterima

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.102 dengan nilai signifikansi sebesar 0.52, karena nilai signifikan $p > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan signifikan positif antara minat belajar dengan hasil belajar.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana menggunakan software Eviews 9 diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Hasil Analisis Linear Sederhana Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.91696	3.159021	27.19734	0.0000
X	-0.067535	0.104437	-0.646659	0.5216

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan berikut ini:

Hasil Belajar = $85,916 - 0,067$ minat belajar + e

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 85,916 artinya jika variabel bebas yaitu minat belajar dianggap konstan maka nilai hasil belajar yang dilambangkan dengan Y adalah sebesar 85,916 satu satuan.

- b. Nilai koefisien minat belajar sebesar 0.067 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1% variabel minat belajar, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0.067 satu satuan.

SIMPULAN

Ada korelasi minat belajar terhadap hasil belajar yang sangat besar korelasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba soal yang peneliti berikan pada saat penelitian berlangsung, nilai yang dicapai oleh peserta didik kelas XI-A MIPA sebagai sampel yang terpilih mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Ketika seorang peserta didik telah memiliki minat dalam dirinya maka ia akan senantiasa mengikuti mata pelajaran, kerapian siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa dalam pembelajaran, ketekunan siswa dalam belajar, dan disiplin siswa dalam belajar yang sedang berlangsung dikelasnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel minat belajar dan hasil belajar terdapat korelasi diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil perhitungan SPSS yang didapat nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika kelas XI-A MIPA SMA Negeri 1 Sakti Sigli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak sekolah dan guru di SMA Negeri Kabupaten Pidie atas dedikasi dan bimbingan yang tak ternilai. Ilmu yang berikan menjadi bekal utama kami untuk para Dosen di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Jabal Ghafur, terima kasih atas pengajaran dan inspirasi yang mendalam. Kalian telah membentuk kami menjadi pendidik fisika yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Malik., M. M. C. (2018). Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi. CV Budi Utama, 466. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Anwar, A. (2009). Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel. In IAIT Press.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 222–228. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10276>
- Bima, A. F., & Widodo, W. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 26–31. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v8i1.1333>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Dharsana, K., Utama, G. A., & Suranata, K. (2014). Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–11.
- Haryadi, R., & Yusifa, A. (2021). Metode Hypnoteaching Terhadap Pembelajaran Fisika. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 50–61. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i1.70>
- Jeshica Febiwanty, & Mustika, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa

- Terhadap Pembelajaran Ipa Pada Anak Kelas V Di SD Negeri 1 Bukit Batu. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.31004/fjzkcs46>
- Kinasih, A., & Mariana, E. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Baca Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Viii Smp Pgri 2 Sekampung. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v11i1.32396>
- Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Melisa, D. (2022). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.41986>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Sudarti, D. O. (2019). Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 16(2), 55–70.
- Sugiyono, P. D. (2006). Statistik Untuk Penelitian. In *CV ALFABETA Bandung* (p. 403). <https://adoc.pub/statistik-untuk-penelitian.html>
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April).
- Wiradarma, K., Suarni, N., & Renda, N. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.39212>
- Yahya, F., Nursalim, M., & Masito, S. (2023). Model Problem Based Learning Berbantuan Laboratorium Virtual dalam Pembelajaran Fisika: Kajian Literatur. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3), 172–178. <https://doi.org/10.26618/jkm.v12i3.13457>